

---

## AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER TEKSTUAL FILSAFAT ISLAM

Zaimirsyah<sup>1)</sup>, Aliasar<sup>2)</sup>, Wendra Aprison<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Email : [Hamdipranata10@gmail.com](mailto:Hamdipranata10@gmail.com)  
[wendraaprisoniain@gmail.com](mailto:wendraaprisoniain@gmail.com)

---

### Abstrak

*Pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah Al-Qur'an Sebagai Sumber Tekstual Filsafat Islam, yang menjadi pokok masalah adalah bagaimana kedudukan al-quran terhadap filsafat islam, sebab yang menjadi tolak ukur filsafat adalah akal dan wahyu. Bagaimana keterkaitan antara manusia (akal), wahyu (al-quran) menjadi dasar filsafat.*

*Tujuan pembahasan ini untuk adalah Al-Qur'an Sebagai Sumber Tekstual Filsafat Islam Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis yang penulis gunakan menurut Miles dan Huberman. Dari hasil penelitian menunjukkan pengetahuan bersumber atas dua hal: realitas dan wahyu. Realitas sendiri, sebagaimana dalam pandangannya, terdiri atas dua hal, yaitu realitas metafisik (ma'qulat) melahirkan filsafat dan material (mahsusat) melahirkan sains. Sementara itu, wahyu melahirkan ilmu-ilmu keagamaan. Cara Mengenal/Mengetahui Filsafat yaitu mempelajari filsafat tidak berbeda dengan mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Untuk mempelajari atau mengenal filsafat menurut pendapat Sulisyanto dalam bukunya yang berjudul Pengantar Filsafat Dakwah bisa ditempuh dengan dua cara, yaitu Melalui sejarah/historis, Melalui sistem .*

**Kata kunci:** Filsafat, Al-Quran, Akal

### Abstract

*The main problem in this writing is the Qur'an as a Textual Source of Islamic Philosophy, the main problem is how the position of the Koran is in relation to Islamic philosophy, because the benchmarks for philosophy are reason and revelation. How is the relationship between human (reason), revelation (al-Quran) the basis of philosophy.*

*The purpose of this discussion is the Al-Qur'an as a Textual Source of Islamic Philosophy. The type of research that the writer did was field research which is qualitative description. Data collection techniques that the authors use are through observation, interviews, and documentation. The validity of the data used is triangulation. The analysis technique that the writer uses according to Miles and Huberman. The research results show that knowledge originates from two things: reality and revelation. Reality itself, as in his view, consists of two things, namely metaphysical reality (ma'qulat) giving birth to philosophy and material (mahsusat) giving birth to science. Meanwhile, revelation gave birth to the religious sciences. How to Get to Know/Know Philosophy, namely studying philosophy is no different from studying other sciences. In the opinion of Sulisyanto in his book entitled Introduction to Da'wah Philosophy, studying or getting to know philosophy can be reached in two ways, namely through history/historically, through the.*

**Keywords:** Philosophy, Al-Quran, Intellect

---

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijaga dan dipelihara orisinalitasnya sepanjang zaman oleh Allah SWT.1 Selain itu Al-Qur'an al-Karim adalah kitab yang oleh Rasul SAW dinyatakan sebagai *ma'dubatulalh* (hidangan ilahi). Hidangan ini membantu manusia untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan tentang Islam dan merupakan pelita bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai persoalan hidup.(Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana,2013 : 5)

Al-Qur'an diperuntukan bagi penentu jalannya kehidupan manusia dan alam semesta. Di dalamnya terkandung makna dan petunjuk kehidupan menembus dimensi ruang dan waktu, atau dengan kata lain al-Qur'an merupakan ensiklopedia kehidupan dalam rangka menunjukkan kebahagiaan dan kesejahteraan hakiki. Karena al-Qur'an memiliki lintas dimensi ruang dan waktu, maka wajar jika al -Qur'an memuat pesan-pesan *Ilahi* dalam bentuk global. Oleh karena itu diperlukan penjelasan lebih rinci mengenai maksud yang terkandung di dalam pesan *Ilahiyah* tersebut. ( M. Ridwan Nasir, 2011 : 13)

Al-Qur'an juga diyakini oleh umat Islam sebagai *kalāmullāh* (firman Allah) yang mutlak benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat nanti.<sup>4</sup> Ajaran dan petunjuk Al-Qur'an tersebut berkaitan dengan berbagai konsep yang amat dibutuhkan oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Sebagaimana diungkap Seyyed Hossein Nasr bahwa term Islam yang melekat dalam ragam frasa seperti "filsafat Islam", bersifat Islam bukan hanya karena ia dibudidayakan di dunia Islam dan dilakukan oleh kaum Muslim, melainkan karena filsafat Islam menjabarkan prinsip-prinsip dan menimba inspirasi dari sumber-sumber wahyu Islam serta menangani banyak permasalahan dengan sumber-sumber tersebut kendatipun ada klaim-klaim yang berlawanan dari para penentangannya. (Seyyed Hossein Nasr, 2003 : 36)

Tulisan ini lebih lanjut akan melihat bagaimana perwujudan Islam sebagai sebuah peradaban dan historisitas al-Qur'an sebagai pemicu dan pemacu peradaban, berikut akan penulis jelaskan pada pembahasan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian Pustaka (*Library Research*) dan lapangan, Sumber data dalam penelitian ini adalah artikel-artikel dan Buku-buku yang terkait dengan **Al-Qur'an Sebagai Sumber Tekstual Filsafat Islam**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Al-Qur'an Sebagai Sumber Tekstual Filsafat Islam

Alquran secara etimologis berasal dari kata "qara'a, yaqra'u, qira'atan atau qur'an" yang berarti mengumpulkan (al-jam'u) dan menghimpun (al-d}ommu) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kepada bagian lain secara teratur. Dikatakan Alquran karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan. ( Diya al-Afkar Vol. 5, No. 1, Juni 2017)

Alquran secara etimologis yang disampaikan oleh beberapa ulama berikut:

1. Muhammad Salim Muhsin,  
dalam bukunya "Tarikh Alqur'an al-Karim" menyatakan bahwa:  
Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang tertulis dalam mushaf-mushaf dan dinukil/ diriwayatkan kepada generasi selanjutnya dengan jalan yang mutawatir dan membacanya dipandang sebagai sebuah ibadah serta sebagai penentang (bagi yang tidak percaya) walaupun dengan surat terpendek.
2. Abd al-Waha> Khalaf  
mendefinisikan Alquran sebagai firman Allah yang diturunkan melalui ruh al-amin (jibril) kepada Nabi Muhammad Saw. dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya, dan sebagai h}ujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dihitung ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir.
3. Muhammad 'Abduh  
mendefinisikan Alquran sebagai kalam mulia yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Saw., ajarannya yang mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esensinya tidak dimengerti kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.( Majlis A'la Indonesia, 86-88)

Secara Etimologis, filsafat diambil dari bahasa Arab, falsafah-berasal dari bahasa Yunani, *Philosophia*, kata majemuk yang berasal dari kata *Philos* yang artinya cinta atau

suka, dan kata Sophia yang artinya bijaksana. Dengan demikian secara etimologis, filsafat memberikan pengertian cinta kebijaksanaan.

Secara terminologis, filsafat mempunyai arti yang bermacam-macam, sebanyak orang yang memberikan pengertian. Berikut ini dikemukakan beberapa definisi tersebut :

1. Plato (477 SM-347 SM). Ia seorang filsuf Yunani terkenal, gurunya Aristoteles, ia sendiri berguru kepada Socrates. Ia mengatakan bahwa filsafat adalah pengetahuan tentang segala yang ada, ilmu yang berminat untuk mencapai kebenaran yang asli.
2. Aristoteles (381SM-322SM), mengatakan bahwa filsafat adalah ilmu yang meliputi kebenaran yang terkandung di dalamnya ilmu-ilmu; metafisika, logika, etika, ekonomi, politik, dan estetika.
3. Marcus Tullius Cicero (106SM-43SM), seorang politikus dan ahli pidato Romawi merumuskan filsafat sebagai pengetahuan tentang sesuatu yang maha agung dan usaha-usaha untuk mencapainya.
4. Al-Farabi (wafat 950M), seorang filsuf muslim mengatakan bahwa filsafat adalah ilmu pengetahuan tentang alam maujud dan bertujuan menyelidiki hakikat yang sebenarnya. (Fakhry, 2002 : 6)
5. Titus, Smith, dan Nolan memberikan pandangan tentang pengertian filsafat antara lain:
  - a) Sekumpulan sikap dan kepercayaan terhadap kehidupan dan alam yang biasanya diterima secara tidak kritis oleh kebanyakan orang. Pengertian ini menunjuk pada pengertian filsafat sebagai ide atau ideologi (pandangan hidup).
  - b) Proses kritis atau pemikiran terhadap kepercayaan dan sikap yang sangat dijunjung tinggi. Pengertian ini merujuk pada pengertian filsafat sebagai sebuah proses berpikir secara kritis dan objektif terhadap sesuatu.
  - c) Usaha untuk mendapatkan gambaran keseluruhan tentang sesuatu atau masalah. Seorang filsuf ingin melihat segala sesuatu secara menyeluruh, tidak melihat pada bagian-bagian tertentu saja.
  - d) Analisis logis dari bahasa serta penjelasan tentang arti kata dan konsep. Pengertian ini sebenarnya lebih dekat pada fungsi filsafat sebagai alat analisis terhadap sesuatu.
  - e) Sekumpulan problem yang menyita perhatian dari manusia lalu dicari jawabannya oleh ahli filsafat. Pandangan ini menunjuk pada problem yang terjadi di lingkungan filsafat itu sendiri. (Sulisyanto, Pengantar Filsafat Dakwah.)

Jadi, filsafat ialah daya upaya manusia dengan akal budinya untuk memahami secara radikal dan integral serta sistematis mengenai ketuhanan, alam semesta dan manusia.

#### B. Filsafat dan Agama Pertengahan

Filsafat dan agama telah dikaji oleh Ibnu Rusyd dengan menulis buku Tahafut at Tahafut (kerancuan dari kerancuan) sebagai kritik atas Al Ghazali yang menulis buku Tahafut al Falasifah (kerancuan filsafat), di dalamnya Ibnu Rusyd berupaya mempertemukan agama dan filsafat.

Menurutnya, pengetahuan bersumber atas dua hal: realitas dan wahyu. Realitas sendiri, sebagaimana dalam pandangannya, terdiri atas dua hal, yaitu realitas metafisik (ma'qulat) melahirkan filsafat dan material (mahsusat) melahirkan sains. Sementara itu, wahyu melahirkan ilmu-ilmu keagamaan (ulum al-syar'iyah). Meski demikian, dua sumber pengetahuan ini tidak bertentangan, tapi selaras dan saling berkaitan karena keduanya berasal dari sumber yang sama, Tuhan Yang Maha Esa, sesuatu yang berasal dari sumber yang sama tidak mungkin bertentangan. (Rachman, Aceng, 2011)

#### C. Filsafat dalam Al-Quran

Al-Quran hanya banyak menyebut kata hikmah, yang ber akar sama dengan sifat Allah al Hakim (Maha Bijaksana). Jika Al Quran adalah wahyu yang diberikan khusus kepada Nabi

dan Rasul, maka hikmah yang terdapat dalam Al Quran tersebut diberikan kepada siapa saja yang di kehendaki-Nya (lihat QS Al-Baqarah: 269), dengan syarat apabila manusia tersebut mau dan mampu mengoptimalkan penggunaan akal nya dengan cara membaca dan memahami.

Pertama, istilah lain filsafat Islam, yaitu al-hikmah, diambil dari al-Qur'an (Qs. al-Baqarah 2:269 dan Ali- Imran 3:48) dan hadits, sebagaimana dikemukakan sebelumnya.  
لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَخُفْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :

*Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. Qs. Al-Baqarah 2:269*

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالنُّورَ وَالْإِنجِيلَ

Artinya :

*Dan Dia (Allah) mengajarkan kepadanya (Isa) Kitab, Hikmah, Taurat, dan Injil. (Ali- Imran 3:48)*

Penyebutan al-hikmah untuk filsafat Islam untuk menunjukkan bahwa di samping bahwa kebenaran akal di akui dalam Islam, juga bahwa penggunaan akal harus tetap merupakan basis penguat kebenaran-kebenaran yang disampaikan oleh wahyu. Filsafat dan agama tidak bertentangan, memperjelas peran kitab suci dalam pencarian kebenaran melalui spekulasi akal. (Yusuf Musa,1991:159)

#### D. Cara Mengenal/Mengetahui Filsafat

mempelajari filsafat tidak berbeda dengan mempelajari ilmuilmu lainnya. Untuk mempelajari atau mengenal filsafat menurut pendapat Sulisyanto dalam bukunya yang berjudul Pengantar Filsafat Dakwah bisa ditempuh dengan dua cara, yaitu :

##### 1. Melalui sejarah/historis

Yang dimaksud adalah mempelajari filsafat melalui tokoh-tokoh filsafat (filsuf) dari zaman ke zaman, periode ke periode; mempelajari filsafat dari satu daerah ke daerah yang lain. Dengan cara seperti ini seseorang dapat memahami apa sesungguhnya filsafat dan persoalan yang sudah diungkapkan di dalam sejarah pemikiran manusia. Seorang yang mempelajarinya boleh saja setuju atau tidak terhadap hasil pemikiran filosof terdahulu; dengan cara membandingkan hasil pemikiran filsuf yang satu dengan yang lain seseorang akan sampai pada kesimpulan tentang permasalahan filsafat yang sebenarnya.

##### 2. Melalui sistem

Seorang yang mempelajari filsafat hendaknya memusatkan perhatiannya pada permasalahan-permasalahan filsafat secara bertahap, yang disebut sebagai subjek filsafat, yakni pada persoalan-persoalan filsafat yang sudah disistematisir menjadi beberapa pokok permasalahan. Seperti sudah di paparkan di atas bahwa objek kajian filsafat sangat luas karena objek materilnya menyangkut segala sesuatu yang ada dan yang mungkin ada. Akan tetapi, tidak seluruh permasalahan menjadi wilayah kajian filsafat. Oleh karena itu, permasalahan yang disebut sebagai subjek filsafat butuh kriteria tertentu. ( Musa Asy'ari dalam Sulisyanto,2006:5)

## KESIMPULAN

Alquran secara etimologis berasal dari kata "qara'a, yaqra'u, qira'atan atau qur'an" yang berarti mengumpulkan (al-jam'u) dan menghimpun (al-d}ommu) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kepada bagian lain secara teratur. Dikatakan Alquran karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan .

Secara Etimologis, filsafat diambil dari bahasa Arab, falsafah-berasal dari bahasa Yunani, Philosophia, kata majemuk yang berasal dari kata Philos yang artinya cinta atau suka, dan kata Sophia yang artinya bijaksana. Dengan demikian secara etimologis, filsafat memberikan pengertian cinta kebijaksanaan.

Menurutnya, pengetahuan bersumber atas dua hal: realitas dan wahyu. Realitas sendiri, sebagaimana dalam pandangannya, terdiri atas dua hal, yaitu realitas metafisik (ma'qulat) melahirkan filsafat dan material (mahsusat) melahirkan sains. Sementara itu, wahyu melahirkan ilmu-ilmu keagamaan (ulum al-syar'iyah).

Penyebutan al-hikmah untuk filsafat Islam untuk menunjukkan bahwa di samping bahwa kebenaran akal di akui dalam Islam, juga bahwa penggunaan akal harus tetap merupakan basis penguat kebenaran-kebenaran yang disampaikan oleh wahyu. Filsafat dan agama tidak bertentangan, memperjelas peran kitab suci dalam pencarian kebenaran melalui spekulasi akal

Cara Mengenal/Mengetahui Filsafat ada dua cara yakni :

1. Melalui sejarah/historis

Yang dimaksud adalah mempelajari filsafat melalui tokoh-tokoh filsafat (filsuf) dari zaman ke zaman, periode ke periode; mempelajari filsafat dari satu daerah ke daerah yang lain. dengan cara membandingkan hasil pemikiran filsuf yang satu dengan yang lain seseorang akan sampai pada kesimpulan tentang permasalahan filsafat yang sebenarnya.

2. Melalui sistem

Seorang yang mempelajari filsafat hendaknya memusatkan perhatiannya pada permasalahan-permasalahan filsafat secara bertahap, yang disebut sebagai subjek filsafat, yakni pada persoalan-persoalan filsafat yang sudah disistematisir menjadi beberapa pokok permasalahan.

## REFERENSI

- Yayan Rahtikawati dan Dadan Rusmana, 2013, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semiotik, dan Hermeneutik* Bandung: CV Pustaka Setia
- M. Ridwan Nasir, 2011, *Prespektif Baru Metode Tafsir Dalam Memahami Al-Quran* Surabaya: Imtiyas
- Seyyed Hossein Nasr, 2003, *'Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Dan Inspirasi Filsafat Islam'* Bandung: Mizan
- Fakhry, Majid, 2002, *Sejarah Filsafat Islam Sebuah Peta Kronologis*, Bandung: Mizan
- Jurnal Diya al-Afkar Vol. 5, No. 1, Juni 2017
- Sulisyanto, 2009, *Pengantar Filsafat Dakwah*
- Rachman, Aceng, *Filsafat Ilmu Lanjutan*, Jakarta: Kencana
- Yusuf Musa, 1999, *Al-Quran wa al-Falsafah, Terjemahan M. Thalib* Yogyakarta : Tiara Wacana
- Sujianto, 2011, *Pengantar Filsafat Dakwah*, Jkarta : Kencana
- Musa Asy'ari dalam Sulisyanto, 2006, *Pengantar Filsafat Dakwah*, Yogyakarta: Teras